

DEKONSTRUKSI KEGAGALAN HUBUNGAN DALAM LIRIK LAGU “*THE APARTMENT WE WON’T SHARE*” KARYA NIKI

Oleh:

Muhammad Dicky (222022000066)

Nama Dosen Pembimbing :

Poppy Febriana

Progam Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

2025



Pendahuluan

- Setiap orang pasti pernah mengalami kegagalan dalam hubungan. Kegagalan ini menjadi bagian dari pengalaman emosional yang universal, di mana setiap individu menghadapi perasaan kehilangan, penyesalan, dan refleksi atas hubungan yang telah berlalu. Musik sering kali menjadi medium yang mampu merepresentasikan perasaan tersebut, menghadirkan lirik yang menggambarkan kompleksitas sebuah hubungan.
- Lirik lagu sebagai karya seni verbal memiliki kekuatan untuk menyampaikan makna, emosi, dan cerita yang kompleks. Salah satu lagu yang menarik untuk dianalisis adalah "*The Apartment We Won't Share*" karya NIKI. Lagu ini menawarkan narasi emosional yang penuh simbolisme, Lagunya telah diputar lebih dari 24 juta kali di Spotify. Sejak rilisnya, lagu ini berhasil menarik perhatian luas, termasuk menjadi viral di platform TikTok pada akhir tahun 2024.
- Namun, pemahaman terhadap makna lirik lagu ini sering kali berhenti pada interpretasi yang bersifat eksplisit dan linier, tanpa menggali kedalaman ambivalensi dan ketegangan yang ada dalam teks tersebut.

Penelitian Terdahulu

NO.	NAMA PENULIS	JUDUL PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TEORI YANG DIGUNAKAN	HASIL PENELITIAN
1.	Saifur Rohman	Radikalisasi Makna Perempuan Jawa Dalam "Ngamen Lima"	Membahas tentang radikalisasi makna perempuan Jawa dalam lirik lagu dangdut koplo "Ngamen Lima"	dengan menggunakan dekonstruksi melalui instrumen terpakai yang pernah dilakukan oleh Derrida	konstruksi makna perempuan Jawa selama ini sudah dianggap mapan sehingga perlu dideskonstruksi tentang makna radikal. Penelitian tersebut menemukan bahwa lagu "Ngamen Lima" merupakan bentuk radikalisasi atas tafsir lama yang telah menjadi stereotipe perempuan Jawa.
2.	Syafri Bin Sakka, Nurhadi dan Esti Swastika Sari	Dekonstruksi Pesan Dalam Lagu "Amin Paling Serius"	mendekonstruksi dan menafsirkan lirik lagu dengan menggunakan teori kritis. Penelitiannya berupaya mengungkap makna dan asumsi mendasar di balik lirik lagu "Amin Paling Serius"	Teori dekonstruksi Jaques Derrida	Hasilnya memungkinkan pendengar dan pembaca mendapatkan wawasan lebih dalam. Penelitian ini berupaya mengungkap makna dan asumsi mendasar di balik lirik, yang memungkinkan pendengar dan pembaca mendapatkan wawasan lebih dalam.

Penelitian Terdahulu

NO.	NAMA PENULIS	JUDUL PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TEORI YANG DIGUNAKAN	HASIL PENELITIAN
3.	Dina Fadiyah dan Jimmy Simorangkir	Dekonstruksi Makna Lagu Pemanggil Hantu (Analisis Hermeneutika pada Podcastery Jurnalrisa Episode 4 Lagu Pemanggil Hantu)	membahas dekonstruksi makna lagu - lagu pemanggil hantu yang dibahas melalui Podcasterty Jurnalrisa	Dengan menggunakan teori dekonstruksi Jacques Derrida	meluruskan persepsi masyarakat terhadap lagu - lagu yang dianggap dapat menghasilkan aura mistis. Penelitian tersebut menemukan bahwa rasa takut masyarakat lebih dipengaruhi oleh konstruksi budaya dalam media, bukan oleh lagu itu sendiri.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Rumusan Masalah

Bagaimana makna hubungan yang gagal direpresentasikan dalam lirik lagu *The Apartment We Won't Share* karya NIKI dan hasil pembacaan dekonstruktif memunculkan pemaknaan baru terhadap tema hubungan yang gagal dalam lirik lagu tersebut?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendekonstruksi lirik lagu "*The Apartment We Won't Share*" dengan menggunakan perspektif Jacques Derrida, guna mengungkap kompleksitas makna kegagalan hubungan yang ada di dalamnya.

Teori

- Dekonstruksi merupakan pendekatan yang ditawarkan oleh Derrida untuk menganalisis teks-teks dalam berbagai disiplin ilmu. Menurut Derrida, Salah satu prinsip utama dalam dekonstruksi adalah pemahaman bahwa makna tidak pernah tetap. Makna selalu terdistorsi oleh elemen-elemen lain yang berada dalam hubungan berbeda yang disebut Derrida sebagai "*differance*".
- Pendekatan dekonstruksi membuat analisis yang lebih mendalam terhadap oposisi biner, hierarki, kontradiksi, dan makna tersembunyi dalam lirik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan dekonstruksi Jacques Derrida untuk menganalisis makna kegagalan hubungan dalam lirik lagu *The Apartment We Won't Share* karya NIKI. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bersifat kualitatif dan berfokus pada interpretasi makna tanpa data numerik. Objek penelitian adalah lirik lagu tersebut, dengan fokus pada simbol dan makna yang terkait kegagalan hubungan, sementara subjek penelitian adalah peneliti sebagai pelaku interpretasi. Data dikumpulkan melalui transkripsi lirik dari situs Musixmatch yang diverifikasi dengan pendengaran langsung, diterjemahkan ke bahasa Indonesia, lalu dianalisis dengan mengamati simbol dan makna tersembunyi. Tahapan analisis meliputi deskripsi teks, konstruksi makna melalui pembacaan, dan dekonstruksi menggunakan konsep Derrida untuk membongkar ambiguitas serta kontradiksi dalam teks.

Hasil

Deskripsi lagu dan lirik lagu:

Lagu *"The Apartment We Won't Share"* yang dibawakan oleh NIKI kembali menarik perhatian publik setelah viral di platform TikTok pada akhir tahun 2024. Lagunya telah diputar lebih dari 24 juta kali di Spotify, meskipun dirilis pada tahun 2022 sebagai bagian dari album "Nicole", lagu ini mendapatkan sorotan baru karena liriknya yang mendalam dan emosional. Lirik lagu diambil dari <https://www.musixmatch.com/lyrics/NIKI-35/The-Apartment-We-Won-t-Share-1/translation/bahasa-indonesia>

The apartment we won't share
I wonder what sad wife lives there
Have the windows deciphered her stares?
Do the bricks in the walls know to hide the affairs?

The dog we won't have is now one I would not choose
The daughter we won't raise still waits for you
The girl I won't be is the one that's yours
I hope you shortly find what you long for

Two years and some change
Isn't it strange?
You're a full-fledged socialist
I go by a new name
The filthy joke that won't
Burrow in the corner of your
Smirking lips, I mourn it to this day

The story we won't tell
Is my greatest fantasy
The passion I won't feel again
Isn't lost on me
The son you never wanted
Is the wound your father left
And the mother I won't be is
Probably for the best

Your demons I won't meet
Now someone else's word to keep
I'm sure she's beautiful and sweet
Not what I wanted, but what we need

Hasil

Konstruksi lirik lagu:

Dalam pemikiran Derrida, konstruksi Merujuk pada proses pembentukan makna, identitas, dan realitas melalui sistem bahasa dan tanda yang tampak stabil, namun sesungguhnya bersifat arbitrer dan bergantung pada oposisi biner serta konteks budaya.

Kegagalan hubungan dalam lirik lagu “*The Apartment We Won’t Share*” direpresentasikan sebagai kehilangan masa depan yang telah dirancang bersama dengan penuh harapan, tetapi pada akhirnya tidak pernah terwujud. Selain kehilangan ruang fisik, lirik ini juga merefleksikan kehilangan emosional yang lebih abstrak, yakni tentang anak-anak yang tak pernah lahir simbol dari masa depan yang tidak pernah terjadi. Identitas pun menjadi bagian dari keretakan ini. Penulis lagu menyadari bahwa dirinya tidak pernah bisa menjadi sosok yang diinginkan pasangannya, Tak hanya itu, kehilangan juga muncul dalam bentuk kenangan kecil yang dulu tampak sepele seperti lelucon, kebiasaan, yang kini hanya tinggal memori. Pada akhirnya, meskipun ada kesedihan dan kehilangan yang begitu mendalam, ada juga penerimaan.

Hasil

Dekonstruksi lirik lagu:

Konsep dekonstruksi menurut Jacques Derrida adalah pendekatan filsafat yang menantang pemahaman tetap tentang teks, makna, dan bahasa. Derrida berargumen bahwa makna dalam teks tidak pernah tetap atau absolut, tetapi selalu bersifat terbuka, tidak stabil, dan bergantung pada konteks serta interpretasi pembaca. Derrida berargumen bahwa makna dalam teks tidak pernah tetap atau absolut, tetapi selalu bersifat terbuka, tidak stabil, dan bergantung pada konteks serta interpretasi pembaca.

Dalam lirik "The apartment we won't share / I wonder what sad wife lives there"

- **Oposisi biner**

Lirik ini membangun oposisi antara harapan dan realitas, dengan apartemen sebagai simbol masa depan yang dirancang namun tidak terwujud. Oposisi lain muncul antara kebahagiaan dan kesedihan. Penulis membayangkan penghuni baru sebagai sosok yang sedih, namun ini tampaknya lebih merupakan proyeksi emosinya sendiri. Dengan demikian, oposisi biner ini menjadi tidak stabil karena makna yang dibangun bersumber dari subjektivitas, bukan kenyataan.

Hasil

- **Hierarki**

Penulis lagu menempatkan dirinya sebagai subjek yang memahami makna emosional apartemen, sementara perempuan lain yang kini menghuni dianggap pasif dan tanpa suara. Apartemen menjadi simbol harapan yang gagal, dan narasi ini mencerminkan hierarki emosional yang didasarkan pada pengalaman pribadi.

- **Kontradiksi**

Lirik ini menyimpan kontradiksi yang melemahkan klaim emosionalnya. Jika apartemen adalah simbol kehilangan, mengapa masih memiliki makna setelah ditinggalkan? Jika istri baru diasumsikan sedih tanpa bukti, apakah ini bukan sekadar proyeksi penulis? Bahkan, bisa jadi kesedihan yang dirasakan lebih berasal dari kehilangan kendali naratif daripada kehilangan cinta itu sendiri. Kontradiksi-kontradiksi ini menunjukkan bahwa kesedihan dalam lirik bukanlah kenyataan objektif, melainkan interpretasi yang dibentuk oleh pengalaman emosional subjektif individu.

Hasil

Dalam Lirik *"Two years and some change / Isn't it strange? / You're a full-fledged socialist / I go by a new name."*

- **Oposisi Biner**

Lirik ini mengandung oposisi antara identitas lama dan identitas baru pasca-perpisahan. Ketika masih bersama, kedua tokoh belum mengalami perubahan besar. Namun, setelah berpisah, masing-masing mengalami transformasi signifikan. Dekonstruksi mempertanyakan apakah perubahan ini asli atau hanya strategi untuk menjauh dari masa lalu.

- **Hierarki**

Lirik juga menunjukkan hierarki implisit antara transformasi ideologis (mantan menjadi sosialis) dan transformasi identitas personal (narator mengganti nama). Sosialisme mewakili perubahan dalam pemikiran dan nilai, sementara nama baru merepresentasikan pergeseran cara pandang terhadap diri. Di sini, narator menyoroti dua bentuk perubahan sebagai hasil dari pengalaman emosional yang sama

Hasil

- **Kontradiksi**

Meskipun telah berubah dan berpisah, keduanya masih saling mencerminkan satu sama lain. Ini menciptakan kontradiksi: jika benar-benar telah move on, mengapa masih membandingkan? Apakah perubahan mereka adalah bukti kebebasan, atau justru bentuk baru dari keterikatan emosional? Lirik ini menunjukkan bahwa hubungan masa lalu tetap hidup dalam proses transformasi masing-masing individu. Bahkan mungkin, perubahan tersebut bukan lepas dari hubungan, melainkan merupakan dampak langsung darinya.

Hasil

Dalam lirik *"The filthy joke that won't / Burrow in the corner of your / Smirking lips, I mourn it to this day."*

- **Oposisi biner**

Lirik ini membangun oposisi antara keakraban dan keterasingan. Dulu, lelucon itu hidup di antara dua individu yang saling memahami; kini, ia tak lagi memiliki tempat. Namun, pendekatan dekonstruksi mempertanyakan apakah benar lelucon itu hilang, atau justru masih eksis sebagai jejak dalam memori penulis.

- **Hierarki**

Secara hierarkis, kita cenderung menempatkan cinta atau komitmen sebagai elemen paling penting dalam hubungan, sementara hal-hal kecil seperti humor dianggap remeh. Namun dalam lirik ini, yang paling diratapi justru adalah hal kecil itu—sebuah lelucon. Ini membalik struktur nilai dalam relasi emosional, memperlihatkan bahwa kehilangan makna-makna kecil justru bisa meninggalkan luka yang lebih dalam.

Hasil

- **Kontradiksi**

Ada kontradiksi dalam ekspresi kehilangan ini. Jika lelucon itu benar-benar tidak lagi hidup karena tidak ada lagi yang tersenyum mendengarnya, mengapa ia masih begitu diratapi? Kehilangan yang digambarkan menjadi paradoksal lelucon yang tak lagi eksis secara sosial justru terus hidup dalam ranah psikologis penulis. Hal ini menunjukkan bahwa memori bisa mempertahankan sesuatu yang secara relasional telah mati.

Kehilangan, dalam hal ini, bukan sesuatu yang absolut, melainkan berlapis dan terus beresonansi dalam diri individu yang pernah mengalaminya.

Hasil

Dalam lirik *“I’m sure she’s beautiful and sweet / Not what I wanted, but what we need.”*

- **Oposisi biner**

Lirik ini membangun oposisi antara keinginan “*want*” dan kebutuhan “*need*”. Keinginan penulis tidak terpenuhi, namun ia mengakui bahwa pasangan barunya adalah "yang dibutuhkan.”

- **Hierarki**

Terdapat dua lapisan hierarki: pertama, penulis menempatkan dirinya sebagai pemberi validasi terhadap hubungan mantannya, sementara pasangan baru tidak diberi suara. Kedua, logika (kebutuhan) diunggulkan atas perasaan (keinginan). Hal ini menunjukkan bahwa lirik tersebut bukan hanya penerimaan, tetapi juga upaya mempertahankan kendali naratif atas kisah yang telah usai.

Hasil

- **Kontradiksi**

Lirik ini mengandung kontradiksi yang mencerminkan ambivalensi. Jika hubungan baru benar-benar lebih baik, mengapa masih ada rasa kehilangan? Penulis menyebut pasangan baru itu *beautiful and sweet*, tapi juga menekankan bahwa ia bukan yang diinginkan. Ini menunjukkan jarak emosional yang belum selesai.

kontradiksi ini menegaskan bahwa penerimaan dalam lirik ini tidak sepenuhnya ikhlas, melainkan penuh dengan pergulatan batin yang belum tuntas.

Pembahasan

Konsep *différance* Derrida menyoroti bagaimana makna selalu tertunda dan bergeser dalam sistem tanda. Dalam konteks kegagalan hubungan yang diekspresikan dalam lirik-lirik lagu *The Apartment We Won't Share*, ketidakpastian makna menjadi elemen yang dominan. Kegagalan hubungan tidak dipahami sebagai sesuatu yang final, melainkan sebagai sesuatu yang selalu tertunda dan hadir dalam berbagai bentuk ingatan, proyeksi, dan imajinasi.

Kegagalan mewujudkan masa depan bersama

Lirik "The apartment we won't share / I wonder what sad wife lives there" dan "The daughter we won't raise still waits for you" mencerminkan kehilangan yang ambigu melalui konsep *différance*. Apartemen yang tak pernah dihuni bersama tetap ada secara fisik, namun maknanya berubah seiring waktu, menjadi simbol kehadiran yang tertunda dan tak sepenuhnya hilang. Proyeksi kesedihan pada "sad wife" menunjukkan bagaimana kehilangan sering dibayangkan melalui orang lain, tanpa kepastian emosional yang nyata. Sementara itu, anak yang tidak pernah ada namun "menunggu" mencerminkan paradoks kehilangan—bahwa yang tidak pernah terjadi pun bisa membentuk kenangan dan memberi makna, menyatukan realitas dan imajinasi dalam pengalaman emosional yang terus ditangguhkan.

Pembahasan

Kegagalan dalam menutup masa lalu secara sempurna

Lirik "Two years and some change / Isn't it strange? / You're a full-fledged socialist / I go by a new name." dan "The filthy joke that won't / Burrow in the corner of your / Smirking lips, I mourn it to this day." menunjukkan bahwa identitas dan kenangan dalam hubungan tidak pernah sepenuhnya hilang. Dalam *différance*, perubahan seperti nama, ideologi, atau lelucon kecil tetap menyimpan jejak masa lalu, menandakan bahwa kehilangan selalu tertunda dan hadir dalam bentuk kenangan yang terus membayang.

Kegagalan dalam menentukan makna perpisahan

Akhirnya, dalam lirik "*I'm sure she's beautiful and sweet / Not what I wanted, but what we need.*", menunjukkan bahwa keinginan dan kebutuhan dalam hubungan tidak sepenuhnya terpisah. Dalam *différance*, kebutuhan tetap mengandung jejak keinginan masa lalu, menjadikan makna emosional selalu bergantung pada hubungan sebelumnya.

Riset Gap dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini menjadi pembeda karena analisis Jacques Derrida sedikit digunakan dalam musik modern yang relevan dengan hubungan asmara generasi muda saat ini. Penelitian ini menjadi relevan karena dekonstruksi tidak hanya membuka peluang untuk membaca ulang teks dengan cara yang lebih mendalam, tetapi juga menantang cara tradisional dalam memahami lirik lagu sebagai karya seni. Dengan demikian, manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi kajian sastra, khususnya dalam analisis lirik lagu dalam ranah musik populer, yang sering kali dianggap kurang serius dibandingkan teks sastra tradisional.

Referensi

Alfiyani, W. (2021). *Type and Meaning of the Figurative Language Found in Niki's Selected Songs' Lyrics (Wenny Alfiyani)* TYPE AND MEANING OF THE FIGURATIVE LANGUAGE FOUND IN NIKI'S SELECTED SONGS' LYRICS.

Altiria, S. (2023). DEKONSTRUKSI DERRIDA PADA KAJIAN LINGUISTIK KOGNITIF. *Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (KOLITA)*, 21(21), 270–280. <https://doi.org/10.25170/kolita.21.4857>

Atrasana, A., Alinda, L., Masyhud, F., Bahasa Dan Sastra Arab, J., Adab Dan Humaniora, F., & Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, U. (2024). SIMBOLISME TRANSENDEN DALAM PUISI MATSNAWI PADA FIHI MA FIHI KARYA JALALUDIN RUMI: SEBUAH ANALISIS DEKONSTRUKSI JACQUES DERRIDA. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 4. <https://doi.org/10.8734/argopuro.v1i2.365>

Chika, K. (2020). *DEKONSTRUKSI MAKNA LAGU PEMANGGIL HANTU (Analisis Hermeneutika pada Podcastery Jurnalrisa Episode 4 Lagu Pemanggil Hantu)*.

Constantin, N., & Kennedy, F. (2023). Dekonstruksi Makna dan Bahasa dalam Perspektif Jacques Derrida. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 3(3), 795–801. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i3.1315>

Derrida, J. (1981). *Writing and Difference*. Taylor & Francis Group.

Febriana, P. (2016). KONSTRUKSI “NEW EASTERN WOMEN” DALAM COVER MAJALAH HARPER’S BAZAAR INDONESIA. *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 93. <https://doi.org/10.21070/kanal.v4i1.317>

Febriana, P., & Chusna, R. (2024). Konstruksi Makna Pertemuan Prabowo dan Surya Paloh Pasca Pengumuman Hasil Pilpres 2024 dalam Framing Media Online. *PERSPEKTIF*, 13(4), 1141–1154. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v13i4.12797>

Hasanah, N., Dewi, E., & Anwar, K. (2024). *Fenomenologi: Karl Popper (Falsifikasi) dan Dekonstruksi Jacques Derrida*. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v3i1.3433>

Imam, F. (2012). *LAA 1 (1) (2012) Journal of Arabic Learning and Teaching ANALISIS WACANA VAN DIJK PADA LIRIK LAGU IRGAA TANI (MY HEART WILL GO ON)*. Dipublikasikan. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>

Khadavi, M. J. (2014). *DEKONSTRUKSI MUSIK POP INDONESIA DALAM PERSPEKTIF INDUSTRI BUDAYA The Deconstruction Indonesia Music Pop in Perspective Industry Culture*. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/humanity/article/view/2392>

Kurniawati, F., & Annabil, M. N. (2022). LOVE AND SPIRITUALITY: THE ANALYSIS OF THE NOVEL LAYLA BY CANDRA MALIK BASED ON JACQUES DERRIDA PERSPECTIVE. *Poetika*, 10(1), 40. <https://doi.org/10.22146/poetika.v10i1.65981>

Lestarysca, L., & Febriana, P. (2016). KONSTRUKSI CITRA PEREMPUAN DALAM MEDIA ONLINE (Analisis Framing Rubrik Fashion Website Wolipop). *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.21070/kanal.v2i1.275>

Referensi

Minah, N., & Kumari, F. (2021). FILM DANGAL DALAM ANALISIS JACQUES DERRIDA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 20(2), 145. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v20i2.5635>

Norris, C. (2017). *MEMBONGKAR TEORI DEKONSTRUKSI JACQUES DERRIDA* (R. Muzir, Trans.).

Putri, D., & Febryanti, P. (2024). *DECONSTRUCTION OF THE MESSAGE IN THE SONG "AMEN MOST SERIOUS" DEKONSTRUKSI PESAN DALAM LAGU "AMIN PALING SERIUS."* <https://lingin.upnjatim.ac.id/index.php/lingin>

Ratna, M., 1*, S., & Lestari, M. (2024). Analisis Wacana Kritis Lagu "Wong Sepele" Ndarboy Genk: Dinamika Sosial Masyarakat Jawa. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 4).

Riani, F. (2025). Analisis Semiotika Subordinasi Perempuan dalam Lirik Lagu Bernadya. *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*. <https://doi.org/DOI:10.23917/komuniti.v17i1.7752>

Ridho, M. (2024). *Teori Dekonstruksi Jacques Derrida*.

Rohman, S. (2024). RADIKALISASI MAKNA PEREMPUAN JAWA DALAM "NGAMEN LIMA": SUATU ANALISIS DEKONSTRUKSI. *ATAVISM*, 26(2), 92–101. <https://doi.org/10.24257/atavisme.v26i2.890.92-101>

Santoso, T., & Jaya, A. (2024). *Makna Metafora Lirik Lagu Konayuki dalam Analisis Wacana Kritis*. 22(1). <https://doi.org/10.33387/tekstual.v22i1.7794>

Sholichah, M., & Febriana, P. (2022). Self-Image Construction in New Media through the Instagram Application (Semiotic Analysis of @maudyayunda Instagram posts). *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 10(2), 177–186. <https://doi.org/10.37826/spektrum.v10i2.239>

Siswanto, A., & Febriana, P. (2017). Representasi Indonesia dalam Stand Up Comedy (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam Pertunjukan Spesial Pandji Pragiwaksono "Mesakke Bangsaku"). *Kanal : Jurnal Ilmu Komunikasi*.

Thompson, J. (1990). *20th Century Theories of Art* (J. M. Thompson, Ed.). McGill-Queen's University Press. <https://doi.org/10.1515/9780773596054>

Ungkang, M. (2013). *Dekonstruksi Jaques Derrida sebagai Strategi Pembacaan Teks Sastra* (Vol. 1, Issue 1).

Yanti, C. H., & Muslimin, Z. (2024). Hyperbolic Expression In The Album Nicole By Niki. *Journal of English Teaching, Literature, and Applied Linguistics*, 8(2). <https://doi.org/10.30587/jetla.v4i1>

